



# Sungai Pelangi Ajaib

**Original Publisher:** African Storybook Initiative

**Author:** Mimi Werna

**Illustrator:** Edwin Irabor

**Translator:** Devanni Kusuma

Level 2



Alkisah tiga bersaudara: Udoo, Erdoom, dan Eryum sedang mendengarkan irama hujan. Mereka ingin menari di bawah hujan. Mereka ingin menyentuh pelangi yang muncul di langit. Ibu berkata, "Tidak."

Mereka menangis dan berharap ibu akan berubah pikiran. Namun, ternyata tidak berhasil. Eryum bahkan pernah mencoba menyelip keluar rumah untuk melihat pelangi.



Ibu menangkapnya sebelum Eryum pergi. Ibu mengeraskan suaranya agar Eryum dan dua saudara perempuannya juga bisa mendengarnya.

“Kau bisa masuk angin nanti,” ucap Ibu. “Kau kan tidak suka makan sup paprika dan kau harus makan sedikit sup itu kalau kau sakit,” tambahnya sambil tersenyum.



Berharap anak-anaknya akan memintanya bercerita, ibu berkata, "Pelangi adalah sebuah sungai ajaib dengan kekuatan penyembuhan. Akan tetapi, pelangi berada jauh di atas langit sehingga kalian tidak akan bisa menggapainya. Jika kalian nanti masuk angin, pelangi itu tidak bisa menyembuhkan kalian."

Anak-anak pun memikirkannya.



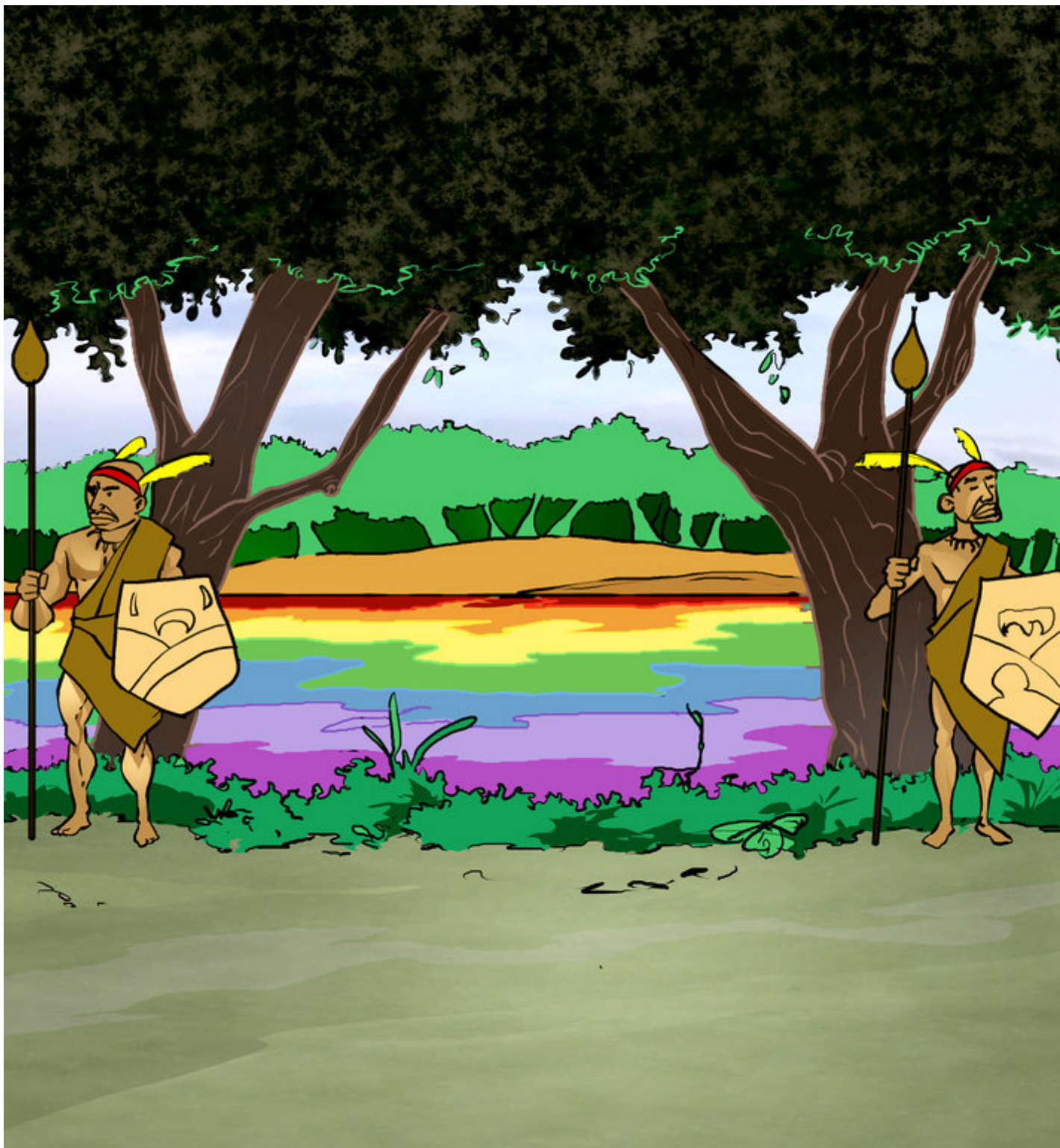
"Ibu, ceritakanlah kepada kami kisah pelangi," pinta Erdoo. "Iya, kumohon, Bu. Aku juga ingin mendengarnya," timpal Udoo. "Aku yang ketiga," Eryum memohon sambil mengacungkan tiga jari kecilnya.

"Baiklah, biar Ibu pikirkan dulu, hemmm," ucap ibu penuh canda. "Baiklah, anak-anakku tersayang, berkumpulah. Ibu, sang pendongeng, telah tiba!"



Erdoo berlari mengambil naha, sebuah tongkat pengaduk yang mereka gunakan sebagai alat pemujaan mereka. Dia menyerahkannya kepada ibu. Eryum memberikan penutup kepala untuk dikenakan ibu. Penutup kepala itu tidak pernah gagal untuk membuat ibu mendalami karakternya.

Mereka semua duduk dengan tenang dan mendengarkan cerita yang telah sering mereka dengar. Udoo meniup peluitnya dan meminta ibunya untuk mulai bercerita. Lalu, cerita pun dimulai.



“Dahulu kala, pelangi adalah sebuah sungai ajaib. Sungai itu tersembunyi di dalam hutan Mbadede. Karena sungai itu memiliki kekuatan penyembuhan, sungai itu dijaga. Jika kau sakit, kau harus meminum airnya. Sungai pelangi itu senang berbagi. Akan tetapi, sungai ini tidak menyukai orang dengan niat buruk.”



“Karena sungai ini ajaib, di sepanjang tepi sungai dipenuhi es krim! Semua orang yang datang untuk meminum airnya dan juga menikmati es krimnya, terlebih lagi anak-anak. Es krim dari sungai ini berwarna merah, oranye, kuning, hijau, biru, ungu, dan nila.”





“Suatu hari, ada seorang nenek yang lancang bernama Mbom datang dari negeri seberang. Saat tiba, dia bertemu dengan seorang penjaga. Sang penjaga tidak mengenalnya dan merasa ada sesuatu yang aneh. Akan tetapi, dia mengabaikan perasaan itu. Dia menunjukkan jalan ke dalam hutan dan mengatakan kepadanya untuk menghormati sungai. Nenek Mbom setuju dan pergi ke sungai.”



“Dia meminum seteguk dan langsung sembuh. Setelah itu, dia mengawasi sekitarnya untuk memastikan bahwa dia tidak sedang diawasi. Nenek Mbom mengambil sebuah batu dan melemparnya ke sungai. Dia pun memperhatikan airnya memercik dan riaknya menyebar. Senang akan hal itu, dia mengambil sebuah batang pohon. Dia melemparnya lagi ke sungai. Hal yang sama pun terjadi.”



“Nenek Mbom melompat ke sungai! Dia berharap dia akan hidup selamanya. Segera setelah dia melompat, sungai itu pun terangkat. Sungai itu terbang tinggi hingga ke langit dan tidak pernah kembali lagi ke hutan Mbadede. Tetapi, terkadang pelangi terlihat setelah hujan untuk merasakan menjadi seperti sungai lagi. Begitulah cerita ini berakhir,” ucap ibu.



“Jadi, Anak-anakku tersayang, katakan kepadaku mengapa kalian sangat menyukai cerita ini?” tanya ibu. “Kalian sangat sering memintaku memceritakannya kembali.”

“Aku sangat menyukai cerita ini karena cerita ini mengingatkanku untuk peduli pada perasaanku,” ucap Udoo tersenyum. “Cerita ini membantuku mengingat warna-warna pelangi,” Erdoo menambahkan.



Eryum mencoba peruntungannya, “Aku menyukai cerita ini karena mengingatkanku pada es krim! Bolehkah aku makan beberapa es krim sekarang? Kumohon.”

“Hemmm. Sekarang udaranya sedang dingin. Makan es krimnya besok saja, ya?” sahut ibu. Lalu, ibu menambahkan, “Lain kali, Ibu akan menceritakan kisah tentang ujung dari pelangi.”

This book was made possible by Pratham Books' StoryWeaver platform. Content under Creative Commons licenses can be downloaded, translated and can even be used to create new stories - provided you give appropriate credit, and indicate if changes were made. To know more about this, and the full terms of use and attribution, please visit the following [link](#).

### Story Attribution:

This story: Sungai Pelangi Ajaib is translated by [Devanni Kusuma](#) . The © for this translation lies with Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Based on Original story: '[Magical Rainbow River](#)', by [Mimi Werna](#) . © African Storybook Initiative , 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license.

### Images Attributions:

Cover page: [Men eating by the river](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 2: [Girls looking out of the window](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 3: [Mom pushing a kid to play](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 4: [Kids hugging a lady](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 5: [Kid playing with the lady](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 6: [Mother with a club](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 7: [Guards by the river](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 8: [Men chomping by the river](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 9: [Guard banishing an old woman](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 10: [Old woman throws bark](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license.

Disclaimer: [https://www.storyweaver.org.in/terms\\_and\\_conditions](https://www.storyweaver.org.in/terms_and_conditions)



Some rights reserved. This book is CC-BY-4.0 licensed. You can copy, modify, distribute and perform the work, even for commercial purposes, all without asking permission. For full terms of use and attribution, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



This book was made possible by Pratham Books' StoryWeaver platform. Content under Creative Commons licenses can be downloaded, translated and can even be used to create new stories - provided you give appropriate credit, and indicate if changes were made. To know more about this, and the full terms of use and attribution, please visit the following [link](#).

### Images Attributions:

Page 11: [Woman falls into the river](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 12: [Mom telling a story](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 13: [Mom and kids](#), by [Edwin Irabor](#) © African Storybook Initiative, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license.

Disclaimer: [https://www.storyweaver.org.in/terms\\_and\\_conditions](https://www.storyweaver.org.in/terms_and_conditions)



Some rights reserved. This book is CC-BY-4.0 licensed. You can copy, modify, distribute and perform the work, even for commercial purposes, all without asking permission. For full terms of use and attribution, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

# Sungai Pelangi Ajaib

(Bahasa Indonesia)

Seorang ibu menceritakan kepada anak-anaknya tentang bagaimana pelangi tercipta di langit.

This is a Level 2 book for children who recognize familiar words and can read new words with help.



Pratham Books goes digital to weave a whole new chapter in the realm of multilingual children's stories. Knitting together children, authors, illustrators and publishers. Folding in teachers, and translators. To create a rich fabric of openly licensed multilingual stories for the children of India and the world. Our unique online platform, StoryWeaver, is a playground where children, parents, teachers and librarians can get creative. Come, start weaving today, and help us get a book in every child's hand!